

### MANAJEMEN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19

Rifka Toyba Humaida<sup>1</sup>, Erni Munastiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

<sup>2</sup>Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>rifkanirhan66@gmail.com<sup>✉</sup>, <sup>2</sup>erni.muanastiwi@uin-suka.ac.id<sup>✉</sup>

**ABSTRAK** Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini yang berdaya saing adalah kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh kepala untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui berbagai program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan standar dan tumbuh-kembang anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik Taman Kanak-Tanak Thoyyibah di bagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, pelaksanaannya yaitu menikut sertakan para guru dalam program pendidikan dan pelatihan sedangkan pengembangan adalah menyediakan fasilitas penunjang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan dan pelatihan guru merupakan salah satu alternative dalam meningkatkan kompetensi, rekomendasi bahwa yang menjadi masalah yaitu guru kurang memiliki kompetensi solusinya adalah pendidikan dan pelatihan guru.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRACT** *Competitive Early Childhood Education Management is a systemic and systematic activity carried out by the head to improve the performance of educators through various Early Childhood Education activity programs that are in accordance with the standards and development of children. The approach used in this research is a qualitative approach using the case study method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The results of this study are that the planning carried out by the principal and educators of Thoyyibah Kindergarten is divided into three stages, namely long-term, medium-term and short-term planning, the implementation follows include teachers in education and training programs, while development is to provide supporting facilities. The conclusion of this study is that teacher education and training is an alternative in increasing competence, it is recommended that the problem is that teachers lack competence. The solution is teacher education and training.*

**Keywords:** *Management, Teachers, Early Childhood Education*

---

Copyright © 2022 Rifka Toyba Humaida, Erni Munastiwi



## A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Baidowi, 2020). Pada tahun 2003 Presiden RI merencanakan Gerakan PAUD yaitu pada tanggal 23 Juli 2003. Sampai dengan satu dasawarsa dicanangkan oleh Presiden RI. Perkembangan Lembaga taman kanak-kanak secara zaman terus mengalami perubahan dan peningkatan yang begitu pesat. Perubahan yang sangat terlihat ialah gencarnya upaya pengembangan Lembaga yang saat ini berada dibawah Direktorat Jenderal (Ditjen PAUDNI) terutama dalam upaya pemerataan sebuah Lembaga taman kanak-kanak untuk menjangkau anak usia dini hingga ke pelosok (Masnipal, 2013).

Pendidikan yang ditujukan kepada Anak usia dini pada hakikatnya ialah memberi fasilitas untuk perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Keberadaan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang berisikan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjadi landasan yuridis formal penyelenggaraan PAUD di Indonesia, Lembaga PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD dalam jalur Pendidikan informal yang berbentuk Pendidikan Keluarga. PAUD dalam jalur Pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau bentuk lain yang sejenis, dilain itu Lembaga taman kanak-kanak dalam jalur Pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA) (Musbikin, 2010).

Lembaga PAUD dapat menunjang eksistensinya melalui pendidik yang berkompentensi dalam dunia Pendidikan. Untuk mendongkrak kualitas Pendidikan yang sangat dibutuhkan melalui tahapan dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Pendidik harus mengembangkan kualitas dan kompetensinya. Kualitas ialah suatu yang relative bukan absolut. Mutu dan kualitas biasa dibidang *journey* tidak destination (Sagala, 2009). Mutu Pendidikan merupakan suatu tahapan yang benar terjadi untuk melaksanakan visi, misi, dan tujuan Lembaga selama Lembaga berjalan. Dapat diartikan mutu berate suatu usaha yang terus menerus dijalankan oleh Lembaga Pendidikan agar dapat mengapai tujuannya. Saat tuuannya sudah tercapai maka sebuah Lembaga akan mewujudkan lagi hal-hal yang ingin digapai selanjutnya. Selaras dengan isi undang-undang bahwasanya pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas dalam merencanakan dan melaksanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pengabdian kepada ruang masyarakat, yang paling utama bagi pendidik atau dosen pada perguruan tinggi. (UU RI, 2003).

Menurut Muhaimin dalam (Luthfi, 2017) Pendidikan sebuah kunci kemajuan. Dimana semakin baik Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat ,

maka akan semakin baik pula kualitas suatu bangsa tersebut. Dalam meningkatkan suatu kualitas Pendidikan yang dalam ranah pengkajian penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga PAUD, sesuai dengan pendapat Muhaimin yang artinya dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia Pendidikan pra sekolah merupakan gerbang utama Pendidikan dalam individu seorang anak berusia 0-6 tahun yang mana disebut dengan masa golden age, dimana Keluarga dan Pendidik lah yang berperan penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan memanejmn Lembaga agar memiliki mutu Pendidikan yang tetap terjaga.

Kualitas sumber daya pendidik mempunyai paralel dengan adanya kemajuan suatu bangsa dimana era globalisasi semakin maju. Pendidik yang melaksanakan Pendidikan pada pra sekolah juga diisyatakan mempunyai tingkat Pendidikan dan kompetensi khusus. Namun demikian pada kenyataan di lapangan masih dijumpai banyaknya tenaga pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi (Ratnaningsih, et al., 2015).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran pada lembaga paud agar tetap menempati tingkatan Lembaga yang layak dalam berday saing di era globalisasi yang semakin maju, pendidik paud tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja. Namun yang lebih utama ialah terdapat di aspek proses yang dimaksud ialah pengambilan keputusan, pengelolaan dalam beprogram, proses pengelolaan Lembaga, proses dalam kegiatan belajar mengajar dan proses monitoring, evaluasi dengan catatan bahwasannya tahapan pembelajaran memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lain. (Aziz, 2015).

Kompetensi guru bisa dilihat dari kualifikasi pendidikannya. Adapun ketentuan yang sudah diatur kualifikasi akademik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD: Mempunyai ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (s1) di ranah bidang kependidikan anak usia dini dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem Pendidikan anak pra sekolah, atau psikologi yang didapatkan dari program studi terakreditasi. b) memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang sudah terakreditasi. (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014)

Terminologi persaingan atau kompetensi (*competition*), pada awalnya merupakan kosa kata yang akrab dalam bidang ilmu atau aktifitas yang bersifat ekonomi. Namun seiring dengan perkembangan waktu, kata persaingan ini telah merambah pula terhadap dunia sosial, politik, budaya bahkan sector dunia ranah Pendidikan sudah menjadi hal biasa dalam kegiatan persaingan. Singkat kata dalam bagian yang disebutkan diatas, merupakan bagian interaksi sosial baik individu maupun kelompok maka bentuk persaingan atau kompetisi itu akan selalu ada. Hal ini sejalan dengan pengertian dasar kata persaingan itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Gilin yang dikutip Kembali oleh Soekanto, disebutkan

bahwa persaingan (*competition*) merupakan suatu proses sosial, yang mana individu maupun kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang dan ranah kehidupan yang pada suatu masa tertentu, menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian public atau dengan memepertajam prasangka yang telah ada.

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan, tidak dipungkiri didalamnya sudah pasti terjadi proses sosial, yaitu interaksi antara setiap individu yang hidup atau bekerja di suatu tempat. Interaksi itu bisa bersifat personal, maupun kelompok atau lebih tepatnya interaksi antara sesama Lembaga Pendidikan, terkait dengan iklim persaingan yang terjadi di lapangan khususnya pada Lembaga Pendidikan, sangat terlihat sekali pada masa-masa penerimaan peserta didik baru (PPDB). Masing-masing Lembaga berusaha dengan berbagai cara dan perilaku untuk menarik perhatian konsumen agar mendapatkan minat konsumen mulai dari cara konvensional yaitu memasang spanduk, brosur maupun media online.

Pendidik menduduki posisi yang sangat vital dalam Pendidikan Lembaga Pendidikan yang memiliki kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik di dalam proses pembelajaran tak akan pernah tergantikan, karena perannya sangat menentukan ia harus mampu mengembangkan, menjabarkan dan menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada anak didik melalui proses pembelajaran di lembaga Pendidikan. Profesionalisme tenaga pendidik merupakan kemampuan seorang tenaga pengajar yang biasa dibedakan dengan seorang guru, yang mana tugas utama mulai dari membuat perencanaan sampai dengan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Munculnya iklim persaingan dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi di dalam negeri, dirasakan sama oleh lembaga-lembaga atau negara yang selama ini cenderung menjadi kiblat atau tujuan para peserta didik untuk melanjutkan studi mereka. Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat. Kondisi demikian semestinya disikapi lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipatif jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Beberapa strategi sebenarnya dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan jika ingin memenangkan persaingan antar lembaga.

Beberapa faktor secara dominan mempengaruhi daya saing sebuah lembaga pendidikan antara lain: a) Lokasi, secara umum lembaga pendidikan akan berupaya mencari lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki akses terhadap sektor lainnya sehingga faktor ini merupakan salah satu keunggulan komparatif untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. b) Keunggulan nilai, misalnya kelebihan kurikulum yang diterapkan, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga keunggulan kerjasama c) Kebutuhan masyarakat, pada beberapa kasus umum terdapat beragam alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tertentu, salah satu alasan yang paling mengemuka adalah faktor

kualitas menyangkut proses pembelajaran dan hasilnya, termasuk kepastian setelah anak mereka menamatkan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat menilai keterserapan mereka di sekolah berkualitas pada tingkat di atasnya merupakan salah satu alasan mereka rela menyekolahkan anaknya berbondong-bondong ke kota.

Di zaman yang semakin maju dimana kesadaran masyarakat akan Pendidikan dan semakin itu pula semakin banyak penyelenggaraan Lembaga-lembaga Pendidikan berdiri, khususnya jalur formal dan non formal seperti Lembaga taman kanak-kanak, yang berimplikasi pada kebutuhan tenaga pendidik yang berkompeten. Mengingat betapa besarnya peran pendidik terhadap dunia Pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibina sejak usia golden age. Pengembangan profesi tenaga pendidik PAUD non formal secara garis besar bisa dilakukan melalui dua macam alur yaitu pertama individual dan Langkah kedua alur kelembagaan. Alur individual ialah usaha proses pengembangan profesi yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan pekerjaan dan tugas sebagai pendidik ( guru, tutor, atau lainnya), sedangkan alur kelembagaan ialah suatu Langkah pengembangan profesi formal, non formal, dan organisasi profesi.

Kompetensi bagaikan agen pembelajaran dari jalur pertama Pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan anak pra sekolah meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kualifikasi akademik juga sudah ditentukan untuk setiap tahapan jenjang Pendidikan. Guru ialah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses belajar mengajar di ranah Lembaga yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya. Guru dan pendidik merupakan peran utama dalam mewariskan kebudayaan sebagai komponen yang menentukan tingginya kualitas sumber daya manusia, sebagai biro penerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat supaya semakin maju dan menjadi lebih baik, Pendidikan yang diberikan kepada generasi muda sejak pada masa golden age di dalam hal ini ialah peserta didik, seorang pendidik anak selalu menjadi panutan dalam setiap Tindakan anak didiknya.

Maka dari itu sangat dibutuhkan sosok pendidik yang mempunyai kemampuan yang maksimal untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik dalam kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, maupun profesional, hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kompetensi pendidik melalui Pendidikan dan pelatihan pendidik, sebab pendidik memiliki kompetensi akan sangat membantu proses pencapaian visi misi suatu Lembaga.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran singkat di atas, selanjutnya tulisan ini akan berupaya membahas tentang dinamika persaingan dalam lembaga pendidikan tersebut, yang meliputi: pengertian, macam-macam, latar belakang munculnya serta yang lebih penting adalah bagaimana menyikapi adanya persaingan itu,

adanya persaingan antar Lembaga PAUD, realita dilapanagn Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan penguat untuk tetap dapat meningkatkan kualitas Lembaga tersebut. Berangkat dari permasalahan adanya persaingan antar Lembaga, maka peneliti mengkaji bagaimana Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga PAUD di era Pandemi covid-19 di TK THOYYIBAH Bandar Lampung.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Adapun metode yang digunakan dalam Model penelitian kualitatif ini disebut juga dengan kualitatif naturalistik yaitu model penelitian yang berorientasi pada kejadian (fenomena) atau gejala yang bersifat alami. pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, dan menekankan pada deskriptif secara alami (Arikunto, 2011). Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa inggris yaitu (Arikunto, 2010).

1. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam hal penelitian ini yang dimaksud *person* antara lain Kepala TK, Guru, Karyawan, dan Anak di di TK Thoyyibah Bandar Lampung.
2. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Dalam hal penelitian ini yang dimaksud *place* yakni lokasi penelitian dan peneltian tentang bagaimana Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga PAUD di era Pandemi covid-19 Bandar Lampung. Dimana keduanya merupakan hal yang akan diobservasi oleh peneliti.
3. *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, biasanya digunakan untuk metode dokumentasi. Dalam hal penelitian ini yang dimaksud dengan *paper* yakni literatur buku dan jurnal penelitian lain yang menunjang hasil penelitian maupun gambar dokumentasi pelaksanaan penelitian di TK Thoyyibah Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 di TK THOYYIBAH Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru. Unit Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada implikasi yang berperan secara riset ilmu pembelajaran, yaitu implementasi Kompetensi Guru dalam Meningkatkan

Daya Saing Lembaga PAUD di era Pandemi covid-19.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder (Sugiyono, 2015) sumber data primer dalam penelitian ini guru di TK THOYYIBAH. Sedangkan sumber skunder dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang berisikan lembar penilaian harian sampai dengan bulanan peserta didik. Pemilihan jumlah sumber ini sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan sumber data tersebut dapat memberikan suatu informasi terkait Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga PAUD di era Pandemi covid-19.

Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Pendidik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen peningkatan kompetensi pendidik di suatu Lembaga untuk etap meningkatkan kualitas Lembaga dalam persaingan di era globalisasi yang semakin maju, Lembaga TK Thoyyibah terus memajemen dalam hal kompetensi pendidik, hal yang paling utama ialah sebuah perencanaan yang sudah disiapkan dan ditata dengan sebaik mungkin, dalam hal perencanaan Lembaga tk thoyyibah menurut respondenselaku kepala sekolah dan pemimpin di Lembaga ini dalam meningkatkan kompetensi pendidik dengan mengadakan rapat bulanan dengan dan bermusyawarah Bersama pendidik untuk menentukan tahapan dalam pembelajaran selanjutnya, sama yang dinyatakan oleh Terry (Putro, 2021) bahwasanya dalam buku perencanaan pembelajaran adanya perencanaan yang merupakan suatu penetapan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh ksuatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, perencanaan itu mencakup kegiatan dalam mengambil keputusan, dalam hal ini sangat dibutuhkan keahlian untuk dapat mengadakan visualisasi ke depan guna untuk merumuskan pola dan Langkah ke tahapan yang akan datang

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dari pihak pendidik yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan professional kompetensi guru menurut Dian salah satu pendidik guru PAUD TK Thoyyibah menuturkan bahwasanya setiap pendidik harus mengetahui kompetensi yang sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang RI NO.14 Tahun 2005 yang berisi guru dan dosen, hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo bahwa “ kompetensi ialah suatu kemampuan untuk memulai dan melakukan suatu pekerjaan yang didasari dari kekreativan dan keaktifan dan yang paling utama ialah penegtahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri.

Dalam manajemen meningkatkan kompetensi pendidik Lembaga tama kanak-kanak thoyyibah berupaya meningkatkan kompetensi dengan ide dari

pendidik, kepala sekolah dan komite, pemerintah dan pemerintah pusat termasuk Lembaga swasta. Langkah yang diterapkan oleh pendidik seperti ikit serta akan macam-macam kegiatan seperti pelatihan, penatraan, wokshop, seminar lalu Langkah kepala sekolah menupayakan hal dan sellau membina dalam mengembangkan kompetensi pendidik menurut AAn hasanah, M.ed dalam buku pengembangan profesi guru. (Aan, n.d.) yaitu a) mengirim pendidik untuk pelatihan b) mengadakan sosialisasi h sai penelitian dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan moderator. c) memotivasi pendidik untuk dapat melanjutkan study supaya dapat menyatarakan sesuai tuntutan pemerintah, d) melakukan study banding ke Lembaga lain yang termasuk lebbmaga lebih maju. e) melengkapai sarana dan penunjang kegiatan belajar mengajar. Penyuluhan dan peningkatan kompetensi pendidik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif apabila dilakukan prakarsa dan keinginan pendidik sendiri, kondisi pelatihan semacam ini jarang terjadi krena biasanya atas kehendal atasan. Adapun inisiatif pendidik dilandasi atas kesdaran atas peran dan tanggung jawab serta dorongan untuk meningkatkan kenerja.

Dalam implementasi manajemen TK thoyyibah dalam berdaya saing ada sepuluh Langkah yang dapat diterapkan ialah: pertama, selalu menganalisi keinginan dan kebutuhan orang tua terkait dengan tumbuh kembang anaknya yang merupakan Langkah awal yang dilakukan oleh suatu Lembaga PAUD dalam menerapkan manajemen di Lembaga. Yang bertujuan supaya untuk program selanjutnya yang sudah direncanakan oleh Lembaga PAUD tersebut benar keinginan dan kebutuhan orang tua wali murid deng kesesuaian tumbuh kembang anaknya. Kedua merumuskan visi misi Lembaga AUD yang bertujuan dan dirumuskan dalam visi supaya memeproleh tujuan yang maksimal yang akan dirain oleh suatu Lembaga PAUD dalam jangka waktu tertentu.

Ketiga menetapkan profil lulusan dan Motto Lembaga, Profil lulusan suatu sekolah ditetapkan berdasarkan visi yang sidah ditetapkan. Profil lulusan peserta didik mendeksrepsikan seseorang indivisu yang telah berhasil menjalankan Pendidikan selama di Lembaga PAUD tersebut, yang bertujuan dari diaturnya profil lulusan Lembaga ialah supayaa dapat menentukan seperti apa anak usia dini yag dihasilkan oleh suatu Lembaga Taman kanak-kanak.

Keempat merumuskan indicator keberhasilan program kegiatan PAUD, indicator keberhasilan suatu program kegiatan merupakan sepereangktan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik melalui berbbagai program kegiatan PAUD yang diikui pada sebuah Lembaga PAUD. Dalam hal ini penyetraan terhadap seperangkat kompetensi tersebut akan menjadikan peserta didik mempunyai profil setara dengan profil lulusan pada Lembaga PAUD tersebut. Maka dari itu indicator keberhasilan program kegiatan PAUD harus dirumuskan berdasarkan profil lulusan Lembaga.

Kelima menyusun tahapan strategi pencapaian indicator keberhasilan program kegiatan PAUD, Strategi dalam pencapaian idndikator keberhasilan

program kegiatan merupakan deskripsi tentang berbagai tahapan yang harus diterapkan untuk mengapai kompetensi yang dituju supaya peserta didik keseluruhan mendapatkan keberhasilan seluruh aspek program PAUD. Strategi dalam dunia Pendidikan yang sering dirumuskan dalam visi dan misi pendidikan merupakan suatu tindakan, dalam konteks organisasi strategi diartikan sebagai segenap tindakan yang digunakan organisasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja organisasibaik di masa kini ataupun mendatang (Baidowi & Syamsudin, 2022).

Keenam menyusun Program kegiatan PAUD, Berdasarkan strategi pencapaian indikator keberhasilan program kegiatan PAUD, maka dari itu sebab tujuan yang disusunnya program kegiatan PAUD ialah untuk menentukan berbagai bentuk kegiatan bagi anak usia dini yang akan dilaksanakan agar mempunyai seperangkat kompetensi ( yang sudah ada di indikator pencapaian ), kepala PAUD dan pendidik PAUD dapat menentukan beberapa program kegiatan PAUD dari sekian banyak program kegiatan PAUD diatas untuk dijadikan sebagai program kegiatan PAUD unggulan, program kegiatan Lembaga ini yang nantinya akan menjadi ciri khas maupun *brand* yang membedakannya dengan Lembaga PAUD lainnya, berbagai program kegiatan PAUD unggulan itulah yang menjadi harga jual Lembaga PAUD tersebut. Dalam Menyusun program kerja ada beberapa hal yang dapat dilakukan pertama membuat jadwal, merupakan pengaturan waktu pelaksanaan program oleh kepengurusan. Kedua pembagian tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan pada semua (Sulaiha, et al., 2021)

Ketujuh menetapkan pelaksanaan program kegiatan PAUD, dalam berbagai program kegiatan PAUD yang ditata Langkah selanjutnya dalam implementasi manajemen PAUD berdaya saing adalah menetapkan pelaksana program PAUD. Tujuan dari penetapan pelaksana program kegiatan PAUD ialah untuk menentukan siapa *persons* dan pihak yang sudah menjadi tagung jawab dalam pelaksanaan suatu program kegiatan PAUD. Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang terjadi antara guru dan murid yang dicirikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Baidowi, 2020).

Kedelapan menyusun SOP program kegiatan PAUD, Standard Operating Procedure (SOP) digunakan untuk memberi keseragaman tindakan operasional yang dilakukan oleh setiap anggota pada suatu organisasi. Setiap program kegiatan PAUD pada suatu lembaga PAUD juga harus memiliki SOP. Itulah sebab harus disusun SOP program kegiatan PAUD. Tujuan dari penyusunan SOP adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat dalam melaksanakan suatu program kegiatan PAUD. SOP program kegiatan PAUD disusun melalui rapat kerja yang diikuti oleh kepala PAUD, pendidik PAUD, tenaga kependidikan PAUD, dan perwakilan wali murid. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun SOP program kegiatan PAUD adalah sebagai berikut: a) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan SOP program kegiatan PAUD. b) Menentukan personil yang terlibat dalam pelaksanaan SOP

program kegiatan PAUD. c) Menyusun alur pelaksanaan suatu program kegiatan PAUD untuk mencapai suatu indikator keberhasilan program kegiatan PAUD. d) Penyusunan alur pelaksanaan suatu program kegiatan PAUD harus memiliki relevansi dengan strategi pencapaian indikator keberhasilan program kegiatan PAUD. e) Melakukan pengkajian terhadap alur pelaksanaan suatu program kegiatan PAUD. Alur pelaksanaan tersebutlah yang kemudian akan dijadikan sebagai SOP. f.) Melakukan uji coba terhadap SOP program kegiatan PAUD hasil kajian. g) Melakukan revisi terhadap SOP program kegiatan PAUD yang telah diuji cobakan. h) Menetapkan SOP program kegiatan PAUD yang telah direvisi. I) Mensosialisasikan SOP program kegiatan PAUD yang telah ditetapkan melalui berbagai media.

Kesembilan melakukan program kegiatan PAUD sesuai dengan SOP, dalam program kegiatan PAUD ini dilaksanakan supaya mencapai indikator keberhasilan program kegiatan PAUD, jika keseluruhan indikator terpenuhi maka akan dihasilkan anak usia dini memiliki profil lulusan Lembaga PAUD yang sudah ditetapkan. Pada saat pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan ditemukan SOP program pelaksanaan PAUD yang kurang tepat untuk dijadikan sebagai *guideline* yang mana kegiatan SOP program kegiatan ini sudah tentu harus terus diperbaiki, supaya terelisasikan SOP untuk memenuhi aspek perkembangan anak didik.

Kesepuluh mengevaluasi program Kegiatan PAUD, berbagai program kegiatan PAUD dilaksanakan untuk mencapai indikator keberhasilan program kegiatan PAUD. Ketercapaian indikator keberhasilan program kegiatan PAUD menjadikan anak usia dini menjadi pribadi yang sesuai dengan profil lulusan lembaga PAUD. Jika hal itu dapat terjadi, maka visi lembaga PAUD pun akan terwujud. Hal itu pun dapat diperoleh manakala dilakukan evaluasi terhadap program kegiatan PAUD pada lembaga PAUD tersebut. Jadi tujuan dilakukannya evaluasi program kegiatan PAUD adalah untuk menentukan tingkat pencapaian keberhasilan program kegiatan PAUD. Supervisi pendidikan, yaitu: *pertama* mencari tahu, kegiatan supervisi merupakan kegiatan menelusuri suatu pekerjaan apakah terdapat kinerja sekolah yang berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau tidak. *Kedua* menilai, pada hakikatnya tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk menilai kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. *Ketiga* mengontrol, hasil dari pelaksanaan supervisi pendidikan dapat digunakan sebagai dasar bagi kepala sekolah untuk membuat suatu keputusan apakah kinerja para bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) perlu dilakukan *treatment* peningkatan atau pengembangan kinerja (Baidowi & Saymsudin, 2022).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi keberhasilan program kegiatan PAUD antara lain: a. Menentukan jenis teknik evaluasi yang digunakan, apakah dengan teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, isian, essay, menjodohkan, dan lainnya. sedangkan teknik non tes seperti wawancara, observasi, eksperimen, dan lainnya. Jika melihat sisi psikologis

anak usia dini, maka teknik non tes menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan. b. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan berdasarkan teknik evaluasi yang telah ditentukan serta indikator keberhasilan program kegiatan PAUD. c. Melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun dan meminta pendapat pakar untuk memvalidasi instrumen. d. Melakukan revisi terhadap instrumen yang telah diuji cobakan. e. Menetapkan instrumen yang telah direvisi dan mensosialisasikannya.

Dari seluruh paparan hasil data diatas ditemukan sejumlah keunikan dan gambara yaitu, uapaya manajemen dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Lembaga tk thoyyibah melalui Pendidikan pelatihan kompetensi guru dan terus mengembangkan SOP Lembaga yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik, pelatihan ialah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk terus meningkatkan kompetensi sesuai pernyataan (Haryono, et al., 2012)Sikula dalam Sumarti ang mengartikan pelatihan sebagai : “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang terstruktur dan terorganisir, para peserta pelatihan anak mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya untuk tujuan tersebut”.

Sependapat dengan Good (Southeast Asian Ministers of Education Organization, 2003) yang mana pelatihan ialah tahapan proses untuk membuat sosok inidividu dalam mempertajam skill dan pengetahuan. Terkait dengan pengembangan kompetensi pendidik dalam tetap menjaag kapabilitas daya saing Lembaga taman kanak-kanak maka TK Thoyyibah secara inisiatif mengupayakan untuk mengikutsertakan workshop dan kegiatan-kegiatan misalnya workshop online melalui zoom dan pelatihan melalui aplikasi dan social media yang terus di update di jejaring media social. Peran pendidik Menyusun tahapan melalui mengikuti kegitan lokakarya, seminar IHT, diskusi dan selalu terlibat dalam forum guru PAUD. Dalam pengembangan kegiatan menjadi tuntutan nyata dalam memajemen pengembangan kompetensi pendidik.

#### **D. KESIMPULAN**

Manajemen PAUD berdaya saing dapat diartikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD melalui berbagai program kegiatan PAUD unggulannya yang sesuai dengan standar PAUD dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tumbuh-kembang anak berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Secara umum, tujuan dari implementasi manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menghasilkan layanan PAUD yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemudian secara khusus tujuan dari implementasi manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menghasilkan berbagai program kegiatan PAUD unggulan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD dan tidak dimiliki oleh lembaga PAUD

lainnya. Program kegiatan PAUD unggulan tersebutlah yang akan menjadi nilai jual suatu lembaga PAUD. Dengan nilai jual itu, lembaga PAUD dapat menjadi lembaga PAUD yang berdaya saing. Peran pendidik dalam upaya meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan guru dibagi menjadi tiga proposisi yaitu: a) upaya perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan, b) upaya pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui Pendidikan dan Pelatihan, c) Upaya mengembangkan Kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, H. (n.d.). *Pengembangan Profesi Guru*. Pt. Pustaka Setia.
- Baidowi, A. (2020a). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Baidowi, A. (2020b). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Baidowi, A., & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Alim: Journal Of Islamic Education*, 4(1), 27–39.
- Anwar Arifin. (2003). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (1st ed.). Dpag RI.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Rineka Ciptra.
- Aziz A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 2(10), 1–3.
- Haryono, Bambang santoso, et al. (2012). *Capacity building* (tim UB press (ed.); 1st ed.). elektronik pertama dan terbesar di indonesia.
- Imam Musbikin. (2010). *Buku Pintar PAUD: dalam prespektif islami*,. diva Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Luthfi, M. (2017). *Journal of Management in Education ( JMIE )*. 2(1), 10–19.
- Ratnaningsih, I. Z., Prihatsanti, U., & Prasetyo, A., & R. (2015). Pelatihan Bagi Kader Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Kecamatan Banyumanik Semarang. I. *INFO*, 97–110.
- Sagala.S. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sulaiha, Baidowi, A., & Riadi, A. (2021). Guidance Of Regulation Group In Improving Discipline Of Female Students Al-Mardliyyah Islamic Boarding School Pamekasan. In *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* (Vol. 3, Issue 2).

- Putro, Setiadi Cahyono, A. M. N. (2021). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. ahlimedia book.
- Southeast Asian Ministers of Education Organization. (2003). Journal of Southeast Asian Education. *The Official Journal of SEAMEO*, 4–5, 142.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- UU RI. (2003). *UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.